

**ANALISIS METODE *SPRINGATE* (S-SCORE) SEBAGAI ALAT UNTUK  
MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN  
(Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia  
pada Tahun 2011-2013)**

**Ditiro Alam Ben  
Moch.Dzulkirom AR  
Topowijono**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
Email: [ditiroalamben@gmail.com](mailto:ditiroalamben@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this research aims to know the potential bankruptcy predicting of the Property and Real Estate companies that listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) by using Springate (S-Score) analysis and to determine which are the most influential financial ratios in predicting the potential company bankruptcy. The method used in this research is descriptive method with 27 Property and Real Estate companies research objects that listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2011-2013. The sources of this research is secondary data from the documents include a general overview about the company and financial statements of Property and Real Estate companies that listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) for three years. Based on the analysis performed, There are 8 companies fall into not potentially bankrupt companies category, 9 companies fall into potentially bankrupt companies category, 5 companies that are changing the category from potentially bankrupt becomes not potentially bankrupt, 5 companies that are changing the category from not potentially bankrupt becomes potentially bankrupt. This study adopted multiple linear regression method, entire financial ratios set by Gordon LV Springate namely working capital / total assets, EBIT / total assets, EBT / total current liabilities, and sales / total assets are influential in predicting the potential company bankruptcy which is working capital / total assets is the most influential financial ratio in predicting the potential company bankruptcy.*

**Keywords:** *Bankruptcy, Springate method, financial ratio*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediksi potensi kebangkrutan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan analisis *Springate* (S-Score) dan untuk mengetahui rasio keuangan mana yang paling berpengaruh dalam memprediksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan objek penelitian 27 perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013. Sumber penelitian adalah data sekunder berupa dokumen-dokumen meliputi data mengenai gambaran umum perusahaan dan laporan keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun. Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat 8 perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan tidak berpotensi bangkrut, 9 perusahaan yang masuk dalam kategori yang diprediksi berpotensi bangkrut, 5 perusahaan yang mengalami perubahan kategori dari yang diprediksi berpotensi bangkrut menjadi tidak berpotensi bangkrut, 5 perusahaan yang mengalami perubahan kategori dari tidak berpotensi bangkrut menjadi kategori yang diprediksi berpotensi bangkrut. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, seluruh rasio keuangan yang ditetapkan oleh Gordon L.V Springate yaitu modal kerja/total aset, EBIT/total aset, EBT/total liabilitas lancar, dan penjualan/total aset berpengaruh dalam memprediksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan dimana rasio keuangan modal kerja/total aset paling berpengaruh dalam memprediksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan.

**Kata Kunci:** *Kebangkrutan, metode Springate, Rasio keuangan*

## I PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan utama untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Tujuan utama dari didirikannya suatu perusahaan pada umumnya adalah mencari laba atau keuntungan, meningkatkan penjualan, dan mensejahterahkan para *stakeholder*. Saat ini pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan PDB (*Product Domestic Bruto*) Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yang terus meningkat.

**Tabel 1. Peningkatan PDB**

tahun	Besaran PDB	Persentase pertumbuhan
2011	Rp7.427,1 triliun	6,5 %
2012	Rp8.241,9 triliun	6,23 %
2013	Rp9.084,0 triliun	5,78 %
Rata-rata pertumbuhan		6,17 %

Sumber : Badan Pusat Statistik

Peningkatan PDB ini menuntut perusahaan untuk terus berusaha mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja, dan melakukan perluasan usaha agar dapat terus bertahan dan bersaing dalam iklim bisnis yang kompetitif. Bisa dilihat selama tiga tahun terakhir semua bidang bisnis di Indonesia terus mengalami pertumbuhan.

**Tabel 2. Pertumbuhan berbagai bidang bisnis di Indonesia**

Bidang usaha	Tingkat Pertumbuhan (%)		
	2011	2012	2013
Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	3,0	3,97	3,54
Pertambangan dan Penggalian	1,4	1,49	1,34
Industri Pengolahan	6,2	5,73	5,56
Listrik, Gas, dan Air Bersih	4,8	6,40	5,58
Konstruksi	6,7	7,50	6,57
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	9,2	8,11	5,93
Pengangkutan dan Komunikasi	10,7	9,98	10,19

Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	6,8	7,15	7,56
Jasa-Jasa	6,7	5,24	5,46

Sumber : Badan Pusat Statistik

Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat terus bersaing ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak bisa mempertahankan kinerjanya akan kalah bersaing dengan perusahaan lain yang lebih kompetitif. Lambat laun jika kinerjanya terus menurun perusahaan akan tersingkirkan dari dunia usaha dan mengalami kebangkrutan. Jika hal itu terjadi, maka akan banyak pihak yang dirugikan.

Faktor penyebab kebangkrutan terbagi menjadi 2 faktor yaitu, faktor eksternal (kondisi ekonomi, keadaan politik, dan bencana alam. dan Faktor internal (kinerja perusahaan, kebijakan perusahaan, dan budaya perusahaan). Kebangkrutan perusahaan tentu membuat para investor dan kreditur merasa khawatir akan keadaan perusahaan. Untuk memperkecil rasa kekhawatiran kreditur dan investor, sebenarnya resiko kebangkrutan perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan *go-public*. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data/aktivitas-aktivitas tersebut (Baridwan, 2008:76).

Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis rasio. Analisis laporan keuangan hanya menekankan pada satu aspek keuangan saja. Hal tersebut menjadikan kelemahan dari analisis laporan keuangan maka dari itu memerlukan suatu alat analisis untuk menggabungkan berbagai aspek keuangan tersebut, alat tersebut merupakan analisis kebangkrutan. Analisis kebangkrutan penting dilakukan dengan pertimbangan kebangkrutan suatu perusahaan terbuka (*go public*).

Analisis kebangkrutan yang bisa digunakan adalah analisis *Springate* (S-Score). Analisis kebangkrutan ini dikenal karena selain caranya mudah keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannyapun cukup akurat. Analisis kebangkrutan tersebut dilakukan untuk

memprediksi suatu perusahaan sebagai penilaian dan pertimbangan akan suatu kondisi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang prediksi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan yang *listing* di BEI (Bursa Efek Indonesia). Dengan demikian penelitian ini berjudul **“Analisis Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan”**

## II TINJAUAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Menurut Ridwan S Sudjaja dan Inge Barlian (2002:68) “Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan /aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data/aktivitas-aktivitas tersebut.” Menurut Baridwan (2008:17), “laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca dan laporan laba rugi.

### Kebangkrutan

Menurut Hanafi dalam Peter dan Yoseph (2011), “Kebangkrutan (*bankruptcy*) biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.”

### Analisis Kebangkrutan Model Springate

Menurut Peter dan Yoseph (2011) Model ini dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gorgon L.V. Springate. Gordon L.V. Springate (1978) melakukan penelitian untuk menemukan suatu model yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan. Springate (1978) menggunakan 19 rasio-rasio keuangan populer yang bisa dipakai untuk memprediksi *financial distress*. Setelah melalui uji statistik analisis *multiple discriminant* yang sama dengan yang dilakukan Altman (1968), yaitu membedakan antara perusahaan yang mengalami *distress* dan yang tidak *distress* (vickers (2005:67). Sampel yang digunakan Springate berjumlah 40 perusahaan manufaktur yang berlokasi di Kanada, yaitu 20 perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan 20 yang dalam keadaan sehat. Springate akhirnya menemukan 4 rasio yang dapat digunakan dalam memprediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan perusahaan yang menurut Ghodrati memiliki tingkat keakuratan hingga 92,5% (2012). Keempat rasio tersebut adalah rasio

modal kerja terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar, dan rasio total penjualan terhadap total aset. Keempat rasio tersebut dikombinasikan dalam suatu formula yang dirumuskan Gordon L.V. Springate yang selanjutnya terkenal dengan istilah Metode Springate (*S-Score*). Springate merumuskan metodenya sebagai berikut:

$$S = 1.03X_1 + 3.07X_2 + 0.66X_3 + 0.4X_4$$

Sumber : Peter dan Yoseph 2011

Dimana:

1. Rasio modal kerja terhadap total aset ( $X_1$ )  
menunjukkan rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. Nilai *Working Capital to Total Asset* yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibanding total aktivanya.

$$X_1 = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Peter dan Yoseph 2011

2. Rasio Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset ( $X_2$ )  
*Ebit To Total Aset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat pengembalian dari aktiva yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva pada neraca perusahaan.

$$X_2 = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Peter dan Yoseph 2011

3. Rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar ( $X_3$ )  
*EBT to current liabilities* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Cara menghitungnya dengan mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan bunga terhadap hutang lancar. rasio EBT terhadap liabilitas lancar agar manajemen perusahaan dapat mengetahui berapa laba yang telah dipotong dengan beban bunga dapat menutupi hutang lancar yang ada.

$$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (EBT)}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Sumber : Peter dan Yoseph 2011

4. Rasio penjualan terhadap total aset (X4)  
*Total Assets Turn Over (X4)*. *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Rasio ini mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Semakin tinggi *Total Assets Turn Over* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. (Brigham, 2010:137).

$$X_4 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Peter dan Yoseph 2011

### Hipotesis

1. Diduga variabel-variabel dalam metode *Springate* (S-Score) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan yang bergerak di bidang *Property* dan *Real Estate* yang listing di BEI.
2. Diduga variabel-variabel dalam metode *Springate* (S-Score) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan yang bergerak di bidang *Property* dan *Real Estate* yang listing di BEI.

### III METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang bergerak di bidang properti dan real estate yang listing di BEI selama tahun 2011-2013 berturut-turut. Teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2011, 2012, 2013.
2. Menerbitkan laporan keuangan.
3. Memiliki komponen-komponen indikator perhitungan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, Modal kerja, total aset, Laba sebelum bunga dan pajak, total aset, Laba sebelum pajak, total liabilitas lancar, Laba sebelum pajak, dan total liabilitas lancar.
4. Pencatatan aset lancar, aset tetap, liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara rinci dalam laporan keuangan.

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel dependen : “S” (S-Score)
- b. Variabel independen : X1, X2, X3, dan X4

### Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21.00 for windows.

#### 1. Analisis Deskriptif

“Pengertian statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”, Sugiyono (2011:147),.

#### 2. Analisis Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel independen terhadap nilai kebangkrutan, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

- a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *kolmogorv – sminrov* pengujian dua arah (*two-tailed test*).

- b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah *Variance- Inflation Factor* (VIF).

- c. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

#### 3. Uji Hipotesis

- a. Analisis metode *Springate* (S-Score) dalam penelitian ini untuk memprediksi kegagalan perusahaan. Dimana kegagalan perusahaan dihitung dengan menggunakan formula yang telah ditentukan *Springate*.
- b. Pengujian koefisien regresi parsial (uji t). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

- c. Pengujian koefisien regresi simultan (Uji F)  
Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

## VI HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

#### 1) Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan variabel-variabel penelitian tanpa menghubungkan atau membandingkan dengan variabel lain, jadi menceritakan karakteristik statistik suatu variabel secara mandiri.

**Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Sektor Property dan Real Estate**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
s-score	27	,29	1,86	,9029	,36525
modal kerja/total aset	27	-,11	,63	,1528	,20599
ebit/total aset	27	,02	,22	,1243	,05039
ebt/total liabilitas lancar	27	-,03	1,39	,4027	,29814
penjualan/total aset	27	,04	,39	,2457	,08880
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Data Diolah (2014)

#### 2) Uji Normalitas

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Residual
N		27
Mean		,0000000
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	,00088181
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,083
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,539
Asymp. Sig. (2-tailed)		,933

Sumber: Data Diolah (2014)

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *p-value* yaitu *asym.sig* (2-tailed) bernilai 0,933. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi penelitian yaitu sebesar 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

#### 3) Multikolinearitas

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

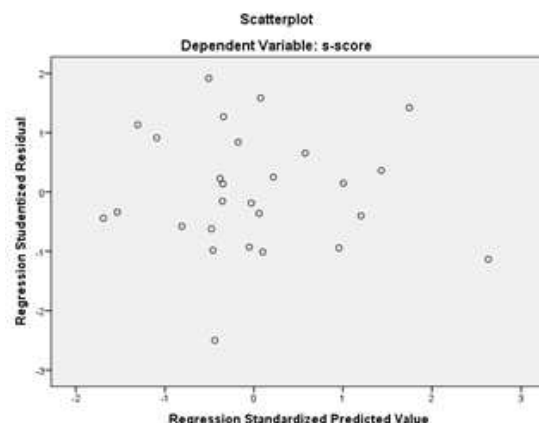
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
modal kerja/total aset	,966	1,035
ebit/total aset	,203	4,927
ebt/total liabilitas lancar	,801	1,249
penjualan/total aset	,228	4,379

Sumber: Data Diolah (2014)

Dari hasil perhitungan SPSS semua variabel yang terdiri dari modal kerja/total aset, ebit/total aset, ebt/total liabilitas lancar, dan penjualan/total aset memiliki

nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

#### 4) Heteroskedastisitas



**Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data Diolah (2014)

Penyebaran titik-titik dalam gambar 1 menyebar, tidak berkumpul dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga model regresi linier berganda terbebas dari heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-,001	,001	
Modal kerja/Total aset	1,031	,001	,581
EBIT/Total aset	3,076	,008	,424
EBT/Total liabilitas lancar	,659	,001	,538
Penjualan/Total aset	,401	,004	,098

a. Dependent Variable: s-score

Sumber: Data Diolah (2014)

Dari hasil persamaan regresi linear berganda dalam tabel 6 masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap kebangkrutan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -0,01, artinya jika nilai koefisien regresi variabel lainnya bernilai nol (0) maka koefisien kebangkrutan (Y) nilainya negatif yaitu sebesar -0,01.
- b. Koefisien regresi Modal kerja/Total aset ( $X_1$ ) bertanda positif dan besarnya adalah 1,031, artinya jika Modal kerja/Total aset mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien kebangkrutan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,031.

- c. Koefisien regresi EBIT/Total aset ( $X_2$ ) bertanda positif dan besarnya adalah 3,076, artinya jika Ebit/Total aset mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien kebangkrutan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,076.
- d. Koefisien regresi EBT/Total liabilitas lancar ( $X_3$ ) bertanda positif dan besarnya adalah 0,659, artinya EBT/Total liabilitas lancar mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien kebangkrutan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,659.
- e. Koefisien regresi Penjualan/Total aset ( $X_4$ ) bertanda positif dan besarnya adalah 0,401, artinya Penjualan/Total aset mengalami kenaikan 1 satuan, maka koefisien kebangkrutan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,401.

## 2. Uji T (Uji Parsial).

**Tabel 7 Hasil Uji T**

t	Sig.
-1,652	,113
1109,750	,000
371,377	,000
935,830	,000
90,570	,000

Sumber: Data Diolah (2014)

- a. Pada tabel 7 dapat dilihat pengaruh variabel Modal kerja/total aset terhadap kebangkrutan diperoleh nilai signifikansi  $t > 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menyatakan bahwa Modal kerja/total aset berpengaruh terhadap kebangkrutan. Maka  $H_1$  diterima.
- b. Pada tabel 7 dapat dilihat pengaruh variabel Modal EBIT/total aset terhadap kebangkrutan diperoleh nilai signifikansi  $t > 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menyatakan bahwa EBIT/total aset berpengaruh terhadap kebangkrutan. Maka  $H_1$  diterima.
- c. Pada tabel 7 dapat dilihat pengaruh variabel , EBT/total liabilitas lancar
- d. terhadap kebangkrutan diperoleh nilai signifikansi  $t > 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak.

Hal ini menyatakan bahwa , EBT/total liabilitas lancar berpengaruh terhadap kebangkrutan. Maka  $H_1$  diterima.

- e. Pada tabel 7 dapat dilihat pengaruh variabel Modal penjualan/total aset terhadap kebangkrutan diperoleh nilai signifikansi  $t > 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menyatakan bahwa penjualan/total aset berpengaruh terhadap kebangkrutan. Maka  $H_1$  diterima.

## 3. Uji F (uji simultan)

**Tabel 8 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,468	4	,867	943571,173	,000 <sup>b</sup>
Residual	,000	22	,000		
Total	3,468	26			

Sumber: Data Diolah (2014)

Dari hasil pengujian pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F adalah  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu modal kerja/total aset, EBIT/total aset, EBT/total liabilitas lancar, dan penjualan/total aset secara simultan berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  dapat diterima.

## Analisis Springate

penelitian ini menggunakan analisis kebangkrutan dengan metode *Springate* (S-score). Formula yang digunakan untuk menghitung potensi kebangkrutan adalah formula yang ditetapkan oleh *Gordon L.V Springate*. Formula tersebut adalah sebagai berikut:

$$S = 1.03X_1 + 3.07X_2 + 0.66X_3 + 0.4X_4$$

Sumber : Peter dan Yoseph 2011

Dimana:

- 1) Modal kerja / total aset
- 2) Laba sebelum bunga dan pajak / total aset
- 3) Laba sebelum pajak / total liabilitas lancar
- 4) Penjualan / total aset

Jika nilai *S-Score*  $> 0,862$  maka perusahaan diprediksi sebagai perusahaan yang berpotensi sehat (tidak berpotensi bangkrut). Sedangkan jika nilai *S-Score*  $< 0,862$  maka perusahaan diprediksi sebagai perusahaan yang berpotensi akan mengalami kebangkrutan.

**Tabel 9 Hasil Analisis Springate**



No	perusahaan	2011						2012						2013					
		X1	X2	X3	X4	s-scor	keterangan	X1	X2	X3	X4	S-Sco	Keterangan	X1	X2	X3	X4	S-Sco	Keterangan
1	PT Agung Podomoro Land Tbk	0,196	0,130	0,347	0,353	0,971	tidak bangkrut	0,160	0,137	0,255	0,309	0,878	Tidak Bangkrut	0,180	0,120	0,226	0,249	0,801	Bangkrut
2	PT Alam Sutera Realty Tbk.	-0,009	0,136	0,284	0,230	0,686	bangkrut	0,068	0,134	0,425	0,223	0,851	Bangkrut	-0,064	0,127	0,291	0,255	0,620	Bangkrut
3	PT Corwell Development Tbk	0,131	0,223	0,232	0,470	1,162	tidak bangkrut	0,067	0,079	0,298	0,175	0,580	Bangkrut	-0,055	0,101	0,239	0,170	0,478	Bangkrut
4	PT Ciputra Property Tbk	0,150	0,065	0,550	0,102	0,757	bangkrut	0,140	0,088	0,371	0,139	0,715	Bangkrut	0,063	0,101	0,399	0,189	0,713	Bangkrut
5	PT BUMI CITRA PERMAL, Tbk.	0,256	0,039	0,145	0,233	0,573	bangkrut	-0,099	0,056	0,107	0,307	0,263	Bangkrut	-0,181	0,106	0,212	0,416	0,446	Bangkrut
6	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	-0,083	0,118	0,937	0,290	1,009	tidak bangkrut	0,260	0,251	1,518	0,422	2,211	Tidak Bangkrut	0,217	0,281	1,710	0,394	2,373	Tidak Bangkrut
7	PT Sentul City Tbk	0,215	0,045	0,299	0,087	0,590	bangkrut	0,232	0,056	0,380	0,101	0,702	Bangkrut	0,488	0,056	0,439	0,090	1,001	Tidak Bangkrut
8	PT Ciputra Development Tbk	0,262	0,090	0,280	0,189	0,808	bangkrut	0,168	0,111	0,229	0,221	0,753	Bangkrut	0,125	0,127	0,240	0,252	0,777	Bangkrut
9	PT Duta Anggada Realty Tbk	-0,096	0,055	0,084	0,102	0,166	bangkrut	0,026	0,081	0,356	0,197	0,590	Bangkrut	0,107	0,086	0,478	0,174	0,759	Bangkrut
10	PT Bakrieland DEvelopment Tbk.	0,081	0,052	0,091	0,109	0,348	bangkrut	-0,042	0,106	-0,165	0,192	0,249	Bangkrut	-0,132	0,150	-0,008	0,270	0,428	Bangkrut
11	PT Megapolitan Development TBK	0,178	0,066	0,025	0,111	0,447	bangkrut	0,224	0,072	0,040	0,123	0,526	Bangkrut	0,260	0,123	0,164	0,240	0,849	Bangkrut
12	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	0,050	0,188	0,220	0,388	0,930	tidak bangkrut	0,146	0,142	0,168	0,266	0,804	Bangkrut	0,008	0,114	0,219	0,230	0,594	Bangkrut
13	PT Perdana Gapuraprima Tbk	0,539	0,146	0,151	0,315	1,250	tidak bangkrut	0,531	0,147	0,196	0,272	1,238	Tidak Bangkrut	0,619	0,227	0,457	0,389	1,791	Tidak Bangkrut
14	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	0,437	0,110	0,382	0,205	1,121	tidak bangkrut	0,453	0,122	0,378	0,198	1,168	Tidak Bangkrut	0,396	0,142	0,116	0,332	1,054	Tidak Bangkrut
15	PT Mnc Land Tbk	0,076	0,026	1,155	0,042	0,936	tidak bangkrut	0,040	0,073	0,789	0,150	0,846	Bangkrut	0,062	0,035	0,804	0,080	0,735	Bangkrut
16	PT Lamicitra Nusantara Tbk	0,004	0,163	0,227	0,276	0,763	bangkrut	0,072	0,134	0,198	0,221	0,703	Bangkrut	0,179	0,129	0,288	0,202	0,851	Bangkrut
17	PT Lippo Karawaci Tbk	0,622	0,104	0,437	0,229	1,339	tidak bangkrut	0,643	0,113	0,453	0,248	1,409	Tidak Bangkrut	0,613	0,097	0,398	0,213	1,277	Tidak Bangkrut
18	PT Modernland Realty Tbk	-0,066	0,106	0,099	0,200	0,401	bangkrut	0,090	0,109	0,204	0,230	0,655	Bangkrut	-0,042	0,138	1,044	0,191	1,146	Tidak Bangkrut
19	PT Metropolitan Kentjana TBK	-0,119	0,227	0,899	0,386	1,321	tidak bangkrut	-0,062	0,205	0,949	0,348	1,331	Tidak Bangkrut	-0,122	0,196	0,821	0,352	1,159	Tidak Bangkrut
20	PT. Metropolitan Land Tbk	0,534	0,169	0,771	0,313	1,703	tidak bangkrut	0,433	0,183	0,840	0,337	1,699	Tidak Bangkrut	0,290	0,165	0,451	0,302	1,223	Tidak Bangkrut
21	PT Metro Realty, Tbk	0,282	0,068	0,451	0,234	0,891	tidak bangkrut	0,606	0,076	0,812	0,218	1,482	Tidak Bangkrut	0,758	0,127	0,073	0,398	1,380	Tidak Bangkrut
22	PT Nirwana Development Tbk	0,208	0,000	0,000	0,001	0,216	bangkrut	0,188	0,019	0,076	0,035	0,315	Bangkrut	0,123	0,040	0,060	0,089	0,324	Bangkrut
23	PT Indonesia Prima Property Tbk	-0,081	0,271	0,618	0,483	1,349	tidak bangkrut	-0,072	0,194	0,339	0,385	0,899	Bangkrut	-0,094	0,163	-0,004	0,307	0,523	Bangkrut
24	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	0,064	0,116	0,342	0,215	0,732	bangkrut	0,029	0,203	0,552	0,433	1,190	Tidak Bangkrut	0,019	0,198	0,165	0,338	0,873	Tidak Bangkrut
25	PT Pudijadi Prestige, Tbk	0,168	0,132	0,299	0,261	0,879	tidak bangkrut	0,157	0,132	0,353	0,259	0,903	Tidak Bangkrut	0,150	0,141	0,514	0,259	1,031	Tidak Bangkrut
26	PT. Pakuwon Jati Tbk.	0,083	0,128	0,376	0,257	0,829	bangkrut	0,091	0,163	0,446	0,286	1,004	Tidak Bangkrut	0,093	0,190	0,467	0,326	1,117	Tidak Bangkrut
27	PT Roda Vivatex Tbk	-0,107	0,135	0,656	0,273	0,847	bangkrut	-0,064	0,131	0,748	0,273	0,940	Tidak Bangkrut	-0,165	0,162	0,688	0,270	0,889	Tidak Bangkrut

Sumber: Data Diolah (2014)

Berdasarkan hasil analisis perhitungan Springate dapat dilihat terdapat 8 perusahaan yang bergerak dibidang *property dan real estate* yang masuk ke kategori perusahaan tidak bangkrut. 9 perusahaan yang bergerak dibidang *property dan real estate* yang masuk ke kategori perusahaan bangkrut selama tiga tahun berturut-turut. 5 perusahaan yang bergerak dibidang *property dan real estate* yang mengalami perubahan kategori dari bangkrut menjadi kategori tidak bangkrut selama tiga tahun dari tahun 2011 sampai tahun 2013. 5 perusahaan yang bergerak dibidang *property dan real estate* yang mengalami perubahan kategori dari tidak bangkrut menjadi kategori tidak bangkrut selama tiga tahun dari tahun 2011 sampai tahun 2013.

## V KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Metode Springate yang dikenal untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan di masa-masa mendatang dengan melihat dari sisi laporan keuangan, dapat digunakan sebagai suatu sarana bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis dan

mengevaluasi kondisi dan kinerja satu atau beberapa perusahaan.

2. Terdapat 8 perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan yang diprediksi tidak berpotensi bangkrut yang memiliki nilai S (S-Score) lebih dari 0,862 selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2011 sampai tahun 2013. 9 perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan yang diprediksi berpotensi bangkrut yang memiliki nilai S (S-Score) kurang dari 0,862 selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2011 sampai tahun 2013. Terdapat 5 perusahaan yang mengalami perubahan kategori dari perusahaan yang diprediksi berpotensi bangkrut menjadi perusahaan yang diprediksi tidak berpotensi bangkrut selama tiga tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, karena nilai S (S-Score) mengalami perubahan dari di bawah 0,862 menjadi di atas 0,862. Dan terakhir terdapat 5 perusahaan yang mengalami perubahan kategori dari perusahaan yang diprediksi tidak berpotensi bangkrut menjadi perusahaan yang diprediksi berpotensi bangkrut selama tiga tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, karena nilai S (S-Score) mengalami perubahan dari diatas 0,862 menjadi dibawah 0,862. Perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan yang diprediksi berpotensi bangkrut selama tiga

tahun berturut-turut dan yang mengalami perubahan kategori dari perusahaan yang diprediksi tidak berpotensi bangkrut menjadi bangkrut diprediksi ada potensi untuk mengalami kebangkrutan jika tidak ada perubahan kinerja keuangan menjadi lebih baik.

3. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan dari empat rasio sebagai variabel independen yang digunakan yaitu modal kerja/total aset, EBIT/total aset, EBT/total liabilitas lancar, dan penjualan/total aset berpengaruh secara parsial terhadap prediksi kebangkrutan dimana yaitu modal kerja/total aset berpengaruh paling besar. Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan  $H_0$  ditolak.
4. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan dari keempat rasio sebagai variabel independen yang digunakan yaitu modal kerja/total aset, EBIT/total aset, EBT/total liabilitas lancar, dan penjualan/total aset berpengaruh secara simultan atau bersama terhadap prediksi kebangkrutan. Dapat disimpulkan bahwa H2 dapat diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### Saran

1. Bagi pihak investor sebelum menanamkan modal pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang telah *go public*, sebaiknya dilakukan analisa terlebih dahulu, baik analisa berdasarkan hasil perhitungan yang telah ada (seperti penelitian ini) juga di lengkapi dengan analisa dari berbagai faktor seperti, kondisi ekonomi, isu politik, dan keadaan lainnya yang berpengaruh terhadap perusahaan.
2. Bagi pihak manajemen perusahaan dapat lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan, terlebih lagi pada beberapa rasio keuangan yang dalam penelitian ini dianggap mampu dalam membedakan kinerja perusahaan bangkrut dan perusahaan tidak bangkrut. Seperti rasio modal kerja terhadap total aset, rasio EBIT terhadap total aset, rasio EBT terhadap liabilitas lancar, dan rasio penjualan terhadap total aset. sehingga perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangan yang buruk dan meningkatkan kinerja keuangan yang baik.
3. Bagi pihak peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang telah ada ini. Mulai dari pengembangan tempat penelitian agar dapat lebih dikembangkan bukan hanya pada perusahaan yang bergerak di sektor *property* dan *real estate*, tetapi dapat

dilakukan pada perusahaan yang bergerak pada sektor lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Edward I. (1968): *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. In: The Journal of Finance, 22(4), 589-609.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Brigham And Houston, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Ghodrati, H., & Moghaddam, A. 2012. *A Study of the Accuracy of Bankruptcy Prediction Models: Altman, Shirata, Ohlson, Zmijewsky, CA Score, Fulmer, Springate, Farajzadeh Genetic, and McKee Genetic Models for the Companies of the Stock Exchange of Tehran*. American Journal of Scientific Research.
- Peter dan Yoseph. 2011 .Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate Dan Zmijewski Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005 – 2009. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Nomor 4 Tahun Ke-2 Januari-April 2011.
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan Dua*. Edisi Keempat. Literata Lintas Media: Jakarta.
- Springate, Gordon L.V. 1978. *Predicting the Possibility of Failure in a Canadian Firm*. Unpublished Masters Thesis. Simon Fraser University. January 1978.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sundjaja, Ridwan.S. dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*; jilid 2; edisi 4, Literata Lintas Meda.
- Vickers, Frank. 2005. *The dynamic small bussiness manager*. North carolina: Lulu Press
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



